

**PELATIHAN MANAJEMEN USAHA BERBASIS
PELAPORAN SAK ETAP DI PIMPINAN DAERAH AISYIYAH JEMBER**

**TRAINING BUSINESS MANAGEMENT TRAINING
REPORTING OF SAK ETAP IN REGIONAL LEADERS AISYIYAH JEMBER**

Diyah Probowulan

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

Email: diyahprobowulan@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan Manajemen Usaha Berbasis Pelaporan SAK ETAP" Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam penyusunan laporan keuangan bagi usahanya dan mengembangkan usaha yang telah dirintis agar para pengusaha di kalangan ibu-ibu „Aisyiyah bisa berkarya dan tidak lagi menjadi beban keluarga dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan hari Ahad/Minggu, tanggal 5 Shafar 1438 H atau 6 November 2016 di Aula PDM Kabupaten Jember Jl Bondoyudo no 7 Jember. Target dan Luaran yang diharapkan dari pelatihan manajemen usaha berbasis pelaporan SAK ETAP di PDA Jember ini yaitu: 1.Peserta dapat membuat laporan keuangan untuk usahanya.2. Peserta mengetahui SAK ETAP. 3. Membuat aplikasi sederhana mengenai pelaporan usaha peserta. Diharapkan ibu-ibu peserta pelatihan mahir dalam menyusun laporan keuangannya. Selain itu laran dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu berupa jurnal. Aisyiyah sebagai komponen perempuan Persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak dibidang sosial keagamaan telah menunjukkan kiprahnya untuk pencerahan, pemberdayaan, dan kemajuan yang memberikan kemaslahatan bagi umat sebagai manifestasi dakwah amar ma`ruf nahi mungkar. Dengan gerakan *Qoryah Thayyibah berbasis Jama'ah* diharapkan pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan melalui suatu proses perubahan sosial, dari kurang sejahtera menjadi lebih sejahtera dan mandiri dengan Pemberdayaan Ekonomi melalui Bina Usaha Keluarga Aisyiyah (BUEKA).

Kata Kunci: Manajemen usaha, SAK ETAP, Aisyiyah

ABSTRACT

Business Management Training Based on Reporting of SAK ETAP "To improve Human Resources in the preparation of financial statements for its business and develop the business that has been pioneered so that entrepreneurs among mothers" Aisyiyah can work and no longer become the burden of family and society. The implementation of this activity is planned on Sunday / Sunday, the 5th Shafar 1438 H or 6 November 2016 in PDM Hall Jember District Jl Bondoyudo no 7 Jember. Target and Outcomes that are expected from business management training based on SAK ETAP reporting in PDA Jember are: 1.Peserta can make financial report for business.2. Participants know SAK ETAP. 3. Creating a simple application of business reporting participants. It is expected that mothers trainees are proficient in preparing their financial statements. In addition, the laran of devotion to this community is a journal. Aisyiyah as a component of Persyarikatan

Muhammadiyah women engaged in religious social has shown their work for enlightenment, empowerment, and progress that gives benefit to the ummah as the manifestation of da'wah amar ma "ruf nahi mungkar. With the Qoryah Thayyibah movement based on Jama'ah, it is hoped that community empowerment especially women through a process of social change, from less prosperous become more prosperous and independent with Economic Empowerment through Aisyiyah Family Business Development (BUEKA).

Keywords: Business management, SAK ETAP, Aisyiyah

PENDAHULUAN

Dewasa ini orang-orang dan generasi muda umumnya melihat sebelah mata terhadap wirausaha, padahal berwirausaha banyak manfaatnya. Menjadi usahawan bagi sebagian orang sangat menakutkan. Banyak yang berpikir bahwa menjadi pedagang atau wirausahawan mempunyai resiko yang tinggi (kerugian, bangkrut dan sebagainya), sedangkan menjadi seorang pekerja sangat kecil resiko yang akan dihadapi. Sebenarnya menjadi pegawai juga beresiko tinggi, seperti: PHK, Pemotongan gaji, pensiun, minimnya gaji yang diperoleh, dan lain sebagainya. Menjadi wirausahawan memang beresiko tinggi tetapi hal itu seimbang dengan yang akan diperoleh dari hasil berwirausaha yang mungkin jika berhasil dan sukses akan memperoleh pendapatan dan penghasilan yang sangat memuaskan, untuk itu maka seorang wirausahawan harus mau dan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Peningkatan sumber daya manusia merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produktifitas. Berkenan dengan hal itu, kami akan mengadakan pelatihan MANAJEMEN USAHA BERBASIS PELAPORAN SAK ETAP" untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam penyusunan laporan keuangan bagi usahanya dan mengembangkan usaha yang telah dirintis agar para pengusaha di kalangan ibu-ibu „Aisyiyah bisa berkarya dan tidak lagi menjadi beban keluarga dan masyarakat.

Kegiatan ini merupakan langkah positif yang dapat memotivasi dalam upaya menciptakan peluang usaha dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Kegiatan ini dapat menggerakkan ekonomi dikalangan masyarakat muhammadiyah untuk mencontoh para pengusaha yang telah terjun dan berhasil dalam membangun kariernya melalui dunia wirausaha, dan diharapkan mampu mencetak pengusaha-pengusaha yang membuka lapangan pekerjaan sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membantu usaha pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran.

Selanjutnya peserta yang telah selesai mengikuti pelatihan dan telah tumbuh kecakapan serta ketrampilan khususnya dunia bisnis, maka akan terus ditumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan untuk membuka wawasan guna menciptakan unit bisnis baru dan membangun jejaring usaha sebagai

kekuatan usaha. Bagaimana ibu-ibu „Aisyiyah yang memiliki usaha bisa membuat laporan keuangan berbasis SAK ETAP untuk memanej usahanya?.

Adapun tujuan daripada pelaksanaan pengabdian ini adalah Memberikan pelatihan penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK ETAP sebagai bagian dari kegiatan manajemen usaha

Target dan Luaran yang diharapkan dari pelatihan manajemen usaha berbasis pelaporan SAK ETAP di PDA Jember ini yaitu:

1. Peserta dapat membuat laporan keuangan untuk usahanya
2. Peserta mengetahui SAK ETAP
3. Membuat aplikasi sederhana mengenai pelaporan usaha peserta

Diharapkan ibu-ibu peserta pelatihan mahir dalam menyusun laporan keuangannya. Selain itu laran dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu berupa jurnal. Program ini bermanfaat untuk memberikan skill menyusun Laporan Keuangan berbasis SAK ETAP bagi ibu-ibu „Aisyiyah yang memiliki usaha sehingga usahanya dapat dijalankan. Berbisnis tak cukup hanya modal untung-untungan saja. Lebih dari itu sifat profesionalisme dalam bekerja dan pantang menyerah haruslah menjadi pegangan yang tertanam kokoh pada jiwa-jiwa entrepreneur. Ada pola manajemen dan strategi usaha yang harus dipelajari, dipraktikan, lalu terus menerus dievaluasi.

Manajemen usaha atau business management adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, staff dan mengendalikan kegiatan berbagai sumber daya dalam organisasi melalui usaha manusia sistemik, terkoordinasi dan kooperatif untuk mencapai tujuan organisasi. Ada 4 hal atau langkah-langkah yang harus ditempuh bagi calon pengusaha dalam mencapai puncak sukses menurut William A. Ward, yaitu : perencanaan yang tepat, persiapan yang matang, pelaksanaan yang baik, dan yang terakhir adalah pantang menyerah. Manajemen usaha administratif dapat didefinisikan sebagai fungsi memanfaatkan dan mengelola semua sumber daya yang tersedia dalam organisasi.

Pelaporan keuangan adalah segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor), peraturan yang berlaku termasuk PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum atau *Generally Accepted Accounting Principles/ GAAP*). Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan, namun juga cara - cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi-yaitu, informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain.

Tujuan pelaporan keuangan dirangkum dalam petikan berikut ini dari pernyataan diatas. Pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi yang berguna bagi calon investor dan kreditor maupun yang sudah ada

dan para pengguna lainnya dalam membuat investasi, kredit, dan keputusan – keputusan lain yang serupa secara rasional. Informasi tersebut sebaiknya dapat dimengerti oleh mereka yang memiliki cukup pemahaman akan bisnis dan aktivitas ekonomi serta bersedia untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi untuk membantu para calon investor dan kreditor serta para pengguna lain yang sudah ada dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas prospektif untuk deviden atau bunga dan penerimaan dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya surat berharga atau pinjaman. Prospek terjadinya penerimaan kas tersebut akan mempengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk cukup kas guna memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo dan kebutuhan – kebutuhan kas operasional lainnya, untuk melakukan investasi kembali dalam operasi, membayar deviden kas, dan dapat juga dipengaruhi oleh persepsi secara umum dari para investor dan kreditor atas kemampuan tersebut, yang mempengaruhi harga pasar dari saham perusahaan tersebut. Jadi, pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi untuk membantu para investor, kreditor dan pihak lain dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari prospektif arus kas masuk bersih kepada perusahaan yang bersangkutan. Pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi dari perusahaan, klaim untuk sumber daya tersebut (kewajiban dari perusahaan untuk mentransfer sumber daya ke entitas dan ekuitas pemilik lainnya), serta dampak dari transaksi – transaksi, peristiwa, dan kejadian yang mengubah sumber daya dan klaim tas sumber daya tersebut.

Pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut. Para investor dan para kreditor sering kali menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menilai prospek dari sebuah perusahaan. Jadi, meskipun keputusan investasi dan kredit mencerminkan ekspektasi dari para investor dan kreditor mengenai kinerja perusahaan di masa depan, ekspektasi – ekspektasi tersebut umumnya didasarkan pada paling sedikit sebagian dari evaluasi kinerja perusahaan di masa lalu.

Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah mengenai kinerja perusahaan yang diperoleh dari pengukuran hasil dan komponen – komponennya. Pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi mengenai bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kasnya, mengenai pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman tersebut, mengenai transaksi – transaksi modalnya, termasuk deviden kas dan distributor sumber ekonomi lainnya kepada pemilik, dan mengenai faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas maupun solvabilitas perusahaan tersebut. Pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi mengenai bagaimana menejemendari sebuah perusahaan menggunakan tanggung jawab pengurusannya kepada pemilik (pemegang saham) untuk penggunaan sumber

daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi yang berguna bagi para menejer dan direktur dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan keinginan dari pemilik. Pelaporan keuangan itu bukanlah merupakan sebuah akhir, tetapi ia dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berguna dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai penghasilan dan komponen - komponennya. Informasi mengenai penghasilan perusahaan yang didasarkan pada akuntansi aktual umumnya akan memberikan indikasi yang lebih baik akan kemampuan saat ini dan berkelanjutan bagi perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang diinginkan, jika dibandingkan dengan informasi yang terbatas hanya pada dampak keuangan dari penerimaan dan pembayaran kas.

Pelaporan keuangan diharapkan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama satu periode dan bagaimana manajemen dari sebuah perusahaan menggunakan tanggung jawab kepada pemilik. Pelaporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai dari perusahaan bisnis secara langsung, namun informasi yang disajikannya mungkin dapat membantu bagi mereka yang memperkirakan nilainya.

Para investor, kreditor, dan pihak - pihak lain mungkin menggunakan penghasilan yang dilaporkan dan informasi mengenai elemen - elemen laporan keuangan dalam berbagai cara untuk menilai adanya prospek - prospek arus kas. Mereka mungkin menginginkan, misalnya, untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan "kekuatan menghasilkan", meramalkan penghasilan di masa depan, menilai resiko, atau mengonfirmasikan, mengubah, atau menolak peramalan atau penilaian sebelumnya. Meskipun pelaporan keuangan seharusnya memberikan informasi dasar untuk membantu mereka, para pengguna melakukan sendiri pengevaluasian, pengestimasian, peramalan, penilaian, penyesuaian, perubahan, dan penolakannya.

Manajemen mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan urusan - urusannya dengan pihak investor, kreditor, atau "pihak - pihak luar" lain, dan oleh karena itu, mungkin sering kali dapat meningkatkan kegunaan dari informasi keuangan dengan menunjukkan peristiwa dan kejadian tertentu serta menjelaskan dampak keuangan terhadap perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 17 Juli lalu telah meluncurkan standar akuntansi ETAP (SAK-ETAP) bertepatan dalam acara Seminar Nasional Akuntansi "Tiga pilar Standar Akuntansi Indonesia" yang dilaksanakan oleh Universitas Brawijaya dan Ikatan Akuntan Indonesia. Nama standard ini sedikit unik karena exposure draftnya diberi nama Standar Akuntansi UKM (Usaha Kecil dan Menengah), namun mengingat definisi UKM sendiri sering berubah, maka untuk menghindari kerancuan, standard ini diberi nama SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Apabila SAK-ETAP ini telah berlaku efektif, maka perusahaan kecil seperti UKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku. Di dalam

beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Perbedaan secara kasat mata dapat dilihat dari ketebalan SAK-ETAP yang hanya sekitar seratus halaman dengan menyajikan 30 bab.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Lebih lanjut ruang lingkup standar ini juga menjelaskan bahwa Entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika : proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

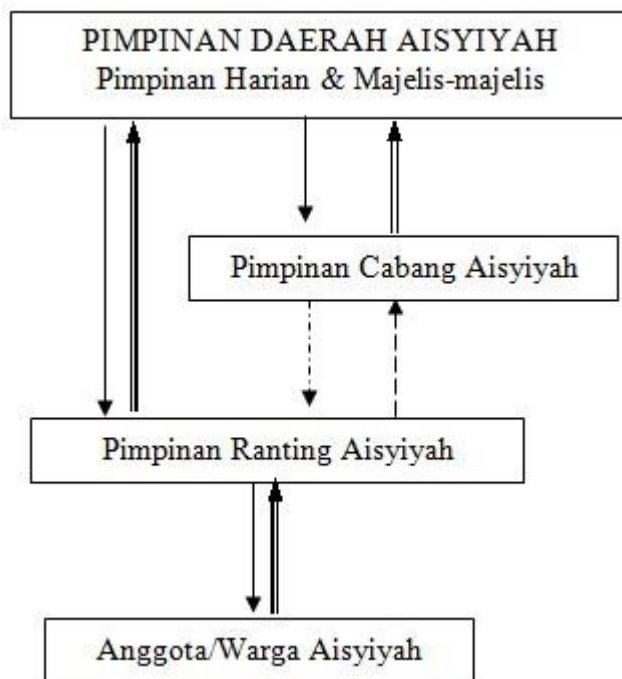
Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Di dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan standar tersebut. Hal ini dimungkinkan apabila misalnya pihak otoritas berwenang merasa ketentuan pelaporan dengan menggunakan PSAK terlalu tinggi biayanya ataupun terlalu rumit untuk entitas yang mereka awasi. SAK-ETAP ini akan berlaku efektif per 1 January 2011 namun penerapan dini per 1 Januari 2010 diperbolehkan. Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP. Apabila perusahaan memakai SAK ETAP, maka auditor yang akan melakukan audit di perusahaan tersebut juga akan mengacu kepada SAK-ETAP. Mengingat kebijakan akuntansi SAK ETAP di beberapa aspek lebih ringan daripada PSAK, maka ketentuan transisi dalam SAK ETAP ini cukup ketat. Pada BAB 29 misalnya disebutkan bahwa pada tahun awal penerapan SAK ETAP, yakni 1 January 2011, Entitas yang memenuhi persyaratan untuk menerapkan SAK ETAP dapat menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan SAK ETAP, tetapi berdasarkan PSAK non-ETAP sepanjang diterapkan secara konsisten. Entitas tersebut tidak diperkenankan untuk kemudian menerapkan SAK ETAP ini untuk penyusunan laporan keuangan berikutnya. Oleh sebab itu per 1 January 2011, perusahaan yang memenuhi definisi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik harus memilih apakah akan tetap menyusun laporan keuangan menggunakan PSAK atau beralih menggunakan SAK-ETAP.

Selanjutnya ketentuan transisi juga menjelaskan bahwa entitas yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP kemudian tidak memenuhi persyaratan entitas yang boleh menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut tidak diperkenankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini misalnya ada perusahaan menengah yang memutuskan menggunakan SAK-ETAP pada tahun 2011, namun kemudian mendaftar menjadi perusahaan public di tahun berikutnya. Entitas tersebut wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK non-ETAP dan tidak diperkenankan untuk menerapkan SAK ETAP ini kembali. Sebaliknya entitas yang sebelumnya menggunakan PSAK non-ETAP dalam menyusun laporan keuangannya dan kemudian memenuhi persyaratan entitas yang dapat menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut dapat menggunakan SAK ETAP ini dalam menyusun laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Jember

„Aisyiyah sebagai salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia didirikan di Yogyakarta pada 27 Rajab 1426 bertepatan dengan 9 Mei 2017 oleh Kyai Ahmad Dahlan. Gerakan „Aisyiyah dari waktu ke waktu terus berkembang dan memberi manfaat bagi peningkatan dan kemajuan harkat dan martabat perempuan Indonesia Aisyiyah merupakan Organisasi kemasyarakatan perempuan Muhammadiyah yang bergerak dibidang sosial keagamaan, kiprahnya telah banyak dirasakan masyarakat khususnya kaum perempuan. Salah satunya adalah program pembinaan kewirausahaan pada anggotanya melalui Qoryah Thayyibah yakni gerakan ekonomi kreatif jamaah dibawah kewenangan Majelis Ekonomi.



Keadaan Anggota “Aisyiyah Jember

Aisyiyah sebagai organisasi wanita yang bergerak dibidang da‘wah amar ma‘ruf nahi mungkar dan sebagai bagian organisasi Persyarikatan Muhammadiyah yang merupakan organisasi massa terbesar kedua di Indonesia. Secara keseluruhan Aisyiyah telah banyak memberikan kontribusi yang tidak kecil dalam membangun

bangsa Indonesia, dalam kiprahnya membantu pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Permasalahan yang dihadapi sekarang oleh PDA Kabupaten Jember sangat kesulitan untuk membuat kebijakan-kebijakan yang strategis untuk pembinaan Pimpinan dan anggotanya yang sudah mencapai puluhan ribu untuk peningkatan mutu organisasi, maupun kerjasama dengan pihak-pihak luar karena belum tersedianya profil organisasi yang berbasis data hingga setiap saat bisa diakses (dicari dan diedit) dengan akurat namun mudah dan cepat.

Potensi Usaha ‘Aisyiyah Jember

„Aisyiyah dalam beberapa periode ini menjalankan program di bidang ekonomi dengan menumbuhkembangkan semangat wirausaha. Wirausaha tersebut meliputi pengembangan BUEKA (Bina Usaha Keluarga „Aisyiyah), UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), koperasi dan lembaga keuangan mikro yang berbadan hukum.

Peserta Pelatihan

Pelatihan ini diikuti sejumlah 63 peserta, dengan usia rata-rata 40 tahun. (data absensi dan foto-foto kegiatan terlampir).

Pelatihan dilakukan melalui proses penjelasan dan model penyelesaian kasus yang disebut daur hidup pembuatan sistem atau bahan alir yang disingkat (SDLC/ *System Development Life Cycles*).

Kegiatan selanjutnya dilakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan meliputi:

1. Pencatatan
2. Penjurnalan
3. Posting Buku Besar
4. Penyesuaian dan
5. Penyajian Laporan Keuangan

Untuk memudahkan proses pembuatan LK dilakukukan dengan menggunakan program excel dengan memakai template ho dan template program.

Hasil Pelatihan

Pelatihan manajemen usaha ini menghasilkan proses penyusunan laporan keuangan usaha ibu-ibu „Aisyiyah yang mengikuti pelatihan dan juga bias meneruskan hasil pelatihan kepada ibu-ibu „Aisyiyah lain yang punya usaha di wilayah Kabupaten Jember. Peran Aisyiyah sangat penting dalam pembinaan Bina Ekonomi Keluarga (BUEKA) untuk mewujudkan ekonomi di Jember. Diantaranya:

1. penguatan jejaring antar sesama perempuan pelaku usaha dengan sub koperasi binaan Koperasi di bawah naungan Aisyiyah, khususnya dalam upaya peningkatan omset usaha maupun kualitas produk.
2. mengembangkan budaya kerja *“learning by doing”* (belajar sambil bekerja) antar sesama perempuan pelaku usaha dengan usahawan lain, sehingga mereka mampu saling belajar satu dengan yang lain, saling bertukar informasi dan ketrampilan, saling menguatkan satu dengan yang lain.
3. membangun iklim kebersamaan dalam bekerja, sehingga muncul motivasi bersama untuk mengembangkan usaha.
4. membangun kreativitas pada sebagian perempuan pelaku usaha dan kreativitas tersebut ditularkan kepada sesama perempuan pelaku usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Aisyiyah sebagai komponen perempuan Persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak dibidang sosial keagamaan telah menunjukkan kiprahnya untuk pencerahan, pemberdayaan, dan kemajuan yang memberikan kemaslahatan bagi umat sebagai manifestasi dakwah amar ma“ruf nahi mungkar. Dengan gerakan *Qoryah Thayyibah berbasis Jama’ah* diharapkan pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan melalui suatu proses perubahan sosial, dari kurang sejahtera menjadi lebih sejahtera dan mandiri dengan Pemberdayaan Ekonomi melalui Bina Usaha Keluarga Aisyiyah (BUEKA).

Model yang telah dirumuskan perlu diujicobakan dan diteliti kembali efektivitasnya sehingga dapat dikembangkan model yang memang benar-

benar sesuai dengan kebutuhan perempuan pengusaha Aisyiyah di tingkat akar rumput. Karena selama ini yang telah dilakukan Aisyiyah melalui gerakan *Qoryah Thoyyibah* belum berbasis *jama'ah*, hanya pada terbatas bidang keagamaan saja. Perlu Pengoptimalan jejaring dengan ranting maupun cabang Aisyiyah lain sebagai sarana pengembangan Bina Usaha Ekonomi Keluarga. Untuk meningkatkan omset usaha maupun peningkatan produk dan menyusun Laporan Keuangan sesuai SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulkhan, Munir, 2007. *Pesan dan Kisah Kiai Ahmad Dahlan dalam Hikmah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah, 2010. *Tanfidz Keputusan Muktamar Aisyiyah ke-46 di Yogyakarta*.
- Suryana, 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fitria, Indah. 2012. Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Pada UKM yang Tergabung di Paguyuban Amangtiwi Kota Malang). *Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Malang*
- Himatansi. SAK Umum vs SAK ETAP. 2010, SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. 2010. Jakarta www.himatansi.ac.id
- Ikatan Akuntan Indonesia IASB. 2009. IFRS for SMEs.. www.iasb.org. *United Kingdom*.
- _____. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Penerbit